Dewi Setiani Masih Tetap Kontrol

MESKI program kemoterapi (kemo) di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta jadwalnya sudah berakhir November 2023 lalu, namun Dewi Setiani tetap kontrol rutin. Hal ini untuk mengantisipasi agar penyakit yang diderita Dewi tidak kambuh lagi. Putri pasangan Samingun-Supiyah, warga Jalan Rata Gebang Citembong RT/RW 003/002 Citembong, Bantarsari, Cilacap, Jateng tersebut dianjurkan dokter imun Sumadiono SpAk untuk tetap menjalani agenda kontrol setiap satu bulan sekali di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Untuk menjalani kontrol satu kali dalam sebulan di RSUP Dr Sardjito di Yogyakarta, anak saya yang saat ini duduk di kelas IV SD 2 Citembong, Cilacap harus izin tidak masuk sekolah lewat WA Grup SD. Kebetulan SD tempat anak saya sekolah ada WAGnya, jadi kalau tidak masuk sekolah, karena izin mau kontrol ke Yogyakarta cukup izin lewat HP WA Grup," ujar Supiyah, ibunya Dewi Setiani saat datang ke Redaksi *KR* di Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya, belum lama ini.

Sejauh ini Supyah belum tahu kapan kontrol rutin anaknya ini akan berakhir. "Dokter yang menangani Dewi Setiani belum memberi tahu kapan akan selesai. Dokter bilang penyakit Systemic Lupus Erythematosus (SLE), unspecified yang dialami anak saya sudah membaik, tapi masih dianjurkan untuk menjalani kontrol satu bulan sekali. Karena dikhawatirkan penyakitnya akan kambuh lagi," tutur Supiyah saat datang ke Redaksi *KR* didampingi Komunitas Sahabat Cempluk Yogyakarta.

Menurut Supiyah, sebelum penyakit anaknya didiagnosa oleh dokter yang menangani di RSUP Dr Sardjito, Dewi Setiani merasakan pertama kali sakit, badannya lemas, tidak mau makan, berlanjut rambut rontok. Itu terjadi pada tahun 2021 lalu. "Melihat gejala penyakitnya yang semakin parah, Dewi saya bawa ke klinik di Desa Gandrung, Bantarsari, Cilacap untuk berobat. Setelah berobat ke klinik, anak saya penyakitnya malah bertambah parah, bahkan mukanya bengkak, keluar bintik-bintik merah, badan kian panas, ada gejala penyakit ginjal, lupus, kayak merambat ke jantung," ungkap Supiyah.

Karena di klinik di desa Gandrung, Bantarsari tidak bisa menangani, Dewi dirujuk ke RSUD Cilacap. Di RSUD Cilacap Dewi menjalani rawat inap selama 10 hari.

"Setelah itu, anak saya diperbolehkan pulang dari RSUD Cilacap. Namun diharuskan menjalani kontrol seminggu empat kali. Kata dokter RSUD, kalau Dewi demam langsung masuk UGD. Karena tidak ada perkembangan yang cukup signifikan, setelah menjalani perawatan di RSUD Cilacap sekitar seminggu, Dewi dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta sejak Mei 2021 lalu hingga saat ini sudah berjalan dua setengah tahun," tutur Supiyah.

Di RSUP Dr Sardjito, Dewi akhirnya diketahui sakit Systemic Lupus Erythematosus (SLE), unspecified. Untuk tindakan medis lebih lanjut guna proses kesembuhan, Dewi Setiani diharuskan menjalani kemoterapi setiap bulan selama enam bulan.

Dijelaskan Supiyah, setelah periode kemo 6 bhulan berakhir, Dewi masih diharuskan untuk kemo lagi dengan durasi tiga bulan sekali selama dua tahun dan berakhir November 2023 lalu.

"Setelah masa kemo tiga bulan sekali selama dua tahun berakhir, kini anak saya tinggal kontrol sebulan sekali. Untuk menjalni kontrol sebulan sekali ini, saya bersama Dewi harus nglaju dari Cilacap ke Yogyakarta dan menginap di serambi Masjid Asyifa dekat RSUP Dr Sardjito. Meski menggunakan jasa BPJS dalam masa kontrol, tapi untuk obat yang tidak terkover oleh BPJS saya harus beli sendiri dan biaya pulang-pergi Cilacap-Yogyakarta yang tidak sedikit. Untuk itu saya berharap kepada para pembaca *KR* untuk bisa membantu kami dengan menyisihkan sebagian rezekinya. Apalagi suami saya setiap harinya cuma pekerja serabutan (tani) dan saya hanya seorang ibu rumah tangga," pungkas Supiyah. **(Rar)-f**

KR-Abrar

Dewi Setiani saat berada di KR.

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. **(Red)**

Polres-Kodim Sukoharjo Dirikan Posko Netralitas

KR-Dok Polres Sukoharjo

Posko Netralitas TNI-Polri di Sukoharjo.

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo bersama Kodim 0726 Sukoharjo mendirikan Posko Netralitas TNI Polri selama Pemilu 2024. Posko ditempatkan di Mako Patwal Sat Lantas Polres Sukoharjo atau depan Pasar Ir Soekarno Sukoharjo.

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit melalui Kasi Propam AKP Siswanto, Senin (29/1) dalam keterangannya mengatakan, posko tersebut didirikan untuk menyakinkan masyarakat terkait Netralitas TNI Polri selama Pemilu 2024. "Kami dirikan posko sesuai perintah pimpinan, bahwa jajaran TNI Polri di Kabupaten Sukoharjo Netral selama Pemilu 2024," jelas AKP Siswanto.

Sesuai aturan yang berlaku, lanjut Siswanto, bahwa jajaran TNI Polri harus netral dalam pelaksanaan pemilu. TNI Polri juga harus menjaga situasi kamtibmas tetap kondusif sehingga pelaksanaan pemilu berjalan aman, lancar dan sukses. "Kami ingin menyakinkan masyarakat, bahwa TNI Polri dalam pemilu Netral, untuk itu kami dirikan posko bersama Polres dan Kodim dan kami pusatkan di Mako Patwal Sat Lantas depan pasar Ir Soekarno Sukoharjo," tandasnya.

Dalam pelaksanaanya, Siswanto menambahkan, untuk piket posko ada 4 personel, yakni 2 dari Propam Polres dan 2 dari provost Kodim Sukoharjo. Sebanyak 4 personel disiapkan untuk tugas di posko. "Petugas akan menerima aduan masyarakat, terkait dugaan pelanggaran anggota yang tidak netral. Mereka akan menerima aduan tersebut dan menindaklanjutinya," jelas Siswanto. **(Mam)-f**

PEMKAB KARANGANYAR SETUJU

Pelanggar Netralitas Kena Sanksi

KARANGANYAR (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Karanganyar akhirnya menyetujui penjatuhan hukuman bagi mantan Camat Jaten, Teguh Haryono terkait pelanggaran netralitas ASN. Rekomendasi Bawaslu ke Komisi ASN perihal sanksi, segera ditindaklanjuti.

Teguh yang kini menjabat sebagai Sekretaris Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus) Karanganyar akan dijatuhi sanksi disiplin berat. Keputusan tersebut sesuai hasil konsultasi dengan Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) atas rekomendasi sebelumnya.

Sebelumnya, berdasarkan surat rekomendasi KASN nomor R-4899/NK.0100/12/2023 tertanggal 28 Desember 2023, Teguh dikenai sanksi hukuman disiplin berat dari KASN. Sanksi tersebut merupakan tindak lanjut dari dugaan pelanggaran hukum lain yang dilaporkan oleh Bawaslu Karanganyar kepada KASN.

"Besok kita akan menggelar sidang untuk memutuskan sanksinya (perkara mantan Camat Jaten). Hasil konsultasi KASN sudah kami terima, masih sama pelanggaran disiplin berat," kata Penjabat (Pj) Sekretaris Daerah (Sekda) Karanganyar, Zulfikar Hadidh, Minggu (28/1) di Gedung Teater Karanganyar.

Merujuk Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 94 Tahun 2021 tentang Displin PNS, sanksi bagi pelanggaran disiplin berat dijatuhkan berupa penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama tiga tahun, pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah atau demosi, pembebasan dari jabatan hingga pemberhentian sebagai ASN. **(Lim)-f**

TAWARKAN KAWASAN INDUSTRI NGUTER

Sukoharjo Tarik Minat Investor

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo berharap investor dalam negeri dan luar negeri untuk menanamkan investasi di Kabupaten Sukoharjo. Untuk itu, Pemkab Sukoharjo menawarkan lahan industri dan kawasan ekonomi, seperti Solo Baru Kecamatan Grogol.

Keberadaan investasi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka banyak lowongan kerja.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo Widodo mengatakan, Kabupaten Sukoharjo masih menjadi daya tarik investasi karena memiliki potensi lahan dan tenaga kerja. Investasi bisa ditanamkan dengan mendirikan industri, mengingat Kawasan Industri Nguter (KIN) di Kecamatan Nguter telah diperluas sampai di Kecamatan Bendosari.

Lokasi investasi juga tersedia di kawasan ekonomi seperti di Solo Baru Kecamatan Grogol, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Kartasura. Investor bisa membuka berbagai usaha, seperti mal, pusat perbelanjaan, hotel dan lainnya. Pemkab Sukoharjo berusaha menarik minat investor dengan melakukan berbagai upaya. "Selain menyediakan lahan dan kemudahan perizinan, juga gencar melakukan mengikuti kegiatan terkait investasi di berbagai daerah. Termasuk yang diselenggarakan pemerintah pusat di Jakarta," ungkap Widodo.

Pengembangan informasi mengenai keterbukaan investasi juga dilakukan Pemkab Sukoharjo melalui jaringan online resmi di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Selain Kecamatan Grogol dan Bendosari, Sukoharjo juga memiliki kawasan potensial untuk pengembangan industri di Kecamatan Gatak. Bahkan selama ini Gatak sudah dikenal sebagai sentra industri rotan.

"Beberapa kecamatan lain juga memiliki potensi usaha, seperti mebel, tekstil, pakaian, dan obat-obatan tradisional. Keberadaan industri besar diharapkan mampu membuka banyak kesempatan kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat," tandas Sekda.

Camat Grogol, Herdis Kurnia Wijaya membenarkan, wilayahnya memiliki nilai investasi bagi investor, karena berada di salah satu pusat pengembangan ekonomi Kabupaten Sukoharjo. "Masih ada banyak lahan untuk membuka usaha. Beberapa investor juga sudah menjajaki kemungkinan membuka usaha di Grogol," ungkapnya. Pemerintah Kecamatan Grogol juga siap membantu Pemkab Sukoharjo dalam menarik minat investor ke Kecamatan Grogol. **(Mam)-f**

PEMERINTAH DIMINTA SERIUS MEMBANTU

Gardal Dorong Aspirasi Pencari Kerja

KARANGANYAR (KR) - Pemerintah diminta serius membantu dan memberdayakan para pencari kerja, agar mereka dapat mencapai taraf hidup layak. Selama ini, masih banyak pencari kerja kebingungan mendapatkan lapangan kerja layak karena kebanyakan tidak memiliki latar belakang pendidikan cukup. Program pelatihan kerja dari pemerintah juga tidak banyak dan kurang informasi lowongan kerja.

KR-Abdul Alim

Seremoni peringatan HUT ke-6 Gardal Karanganyar.

"Kami mendorong program aspirasi untuk masyarakat, khususnya di bidang pemberdayaan, agar lapangan kerja dibuka seluas-luasnya," kata Komandan Gerakan Aspirasi Muda Lawu (Gardal) Karanganyar, Ananda Novel Wahyu Mahbubi, usai peringatan HUT ke-6 Gardal, Minggu (28/1) di Gedung Bhineka Tunggal Ika Karanganyar. Acara tersebut dihadiri Pj Sekda Karanganyar, Zulfikar Hadidh.

Menurut Novel, bengkel kerja Gardal telah meluluskan lebih dari 1.000 peserta latihan kerja selama enam tahun membuka bengkel kerja.

Gardal membuka kursus salon, sablon, memasak, jahit dan kelistrikan. Dari sekitar 1.000 peserta kursus yang sudah lulus, hanya sekitar 10 persen terserap dunia kerja profesional.

Karena itu, Novel minta pemerintah melihat fakta tersebut. Minimal menjembatani para lulusan bengkel kerja Gardal agar dapat menembus bursa kerja pabrikan atau membantu mereka membuka usaha mandiri. Dalam HUT ke-6 ini, Gardal juga mengundang ratusan perwakilan dari 30 komunitas relawan. Novel mengajak mereka ikut mendorong pemerintah agar lebih responsif terhadap kondisi para pencari kerja.

Pj Sekda Karanganyar, Zulfikar Hadidh mengapresiasi Gardal yang mendampingi pemerintah dalam program pemberdayaan mandiri. "Kemajuan Karanganyar tak hanya tanggung jawab pemerintah. Tapi juga didukung wadah kreativitas yang muncul dari bawah seperti Gardal," katanya. **(Lim)-f**

CURAH HUJAN SEMAKIN TINGGI

Debit Air Bengawan Solo Dipantau

SUKOHARJO (KR) - Status debit air Sungai Bengawan Solo masih normal. Ketinggian air terus dipantau melibatkan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Solo Raya, termasuk BPBD Sukoharjo. Ada tiga titik pantau debit air Sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo, Selasa (30/1) mengatakan, curah hujan sejak beberapa hari terakhir merata di wilayah Kabupaten Sukoharjo tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan debit air Sungai Bengawan Solo dan sungai lainnya.

"Debit air Sungai Bengawan Solo juga dipengaruhi kondisi curah hujan tinggi di daerah lain khususnya di Solo Raya. Seperti di aliran Sungai Bengawan Solo ikut dipengaruhi dengan kondisi curah hujan di daerah lain seperti Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Klaten," jelas Ariyanto.

BPBD Sukoharjo melihat fenomena curah hujan tinggi wajar terjadi sekarang. Pemantauan dilakukan dengan melihat perkembangan debit air Sungai Bengawan Solo. Pemantauan dilakukan bersama BPBD Solo Raya dan BBWSBS, sebagai bentuk kesiapsiagaan bersama antara daerah dan BBWSBS selaku pihak berwenang terkait Sungai Bengawan Solo.

BPBD Sukoharjo memastikan setiap hari selalu ada informasi perkembangan data ketinggian debit air Sungai Bengawan Solo. Data tersebut dijadikan patokan kebijakan dalam penanganan khususnya kesiapsiagaan menghadapi bencana alam banjir.

Tiga titik lokasi pemantauan ketinggian debit air Sungai Bengawan Solo dilakukan pihak BBWSBS. Yakni di Colo Weir atau Dam Colo Nguter, Serenan perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dengan Kabupaten Klaten, dan Peren atau Sungai Samin Kecamatan Polokarto.

"Warga yang tinggal di dekat aliran sungai tetap kami minta waspada banjir. Kmasi juga minta warga memantau kemungkinan adanya rumpun bambu atau tumpukan sampah dan pohon hanyut di sungai, yang bisa menyebabkan limpasan air dan menggenangi pemukiman penduduk," ungkap Ariyanto.

BPBD Sukoharjo bersama petugas terkait, termasuk kepala desa dan camat, juga sudah melakukan pengecekan langsung dan bertemu warga di wilayah rawan bencana alam, seperti Sungai Bengawan Solo. BPBD juga mendorong Desa Tangguh Bencana (Destana) aktif membantu kewaspadaan bencana alam di wilayah masing-masing. **(Mam)-f**

Karya SH Mintardja

"**TERNYATA** keterangan yang selama ini kau berikan kepadaku tidak lengkap Sutawijaya. Kau tidak menggambarkan apa yang terjadi sebenarnya."

"Bukan maksudku, Ayah. Aku menganggap bahwa persoalannya tidak begitu penting untuk aku sampaikan kepada Ayah. Aku kira, aku akan dapat mengatasinya sendiri sampai pada keadaan terakhir. Tetapi ternyata kita berhadapan dengan orang-orang yang mumpuni. Bukan saja dalam olah kanuragan, tetapi juga merupakan seorang perencana yang baik untuk mencoba menggagalkan usaha yang besar ini."

Ki Gede Pemanahan tidak segera menjawab. Diangguk-anggukkannya kepalanya. Terbayang betapa ketakutan dan kengerian yang menyelubungi tanah-tanah garapan yang sedang dibuka itu. Dan terbayang pula, usaha yang tidak kenal lelah dari Kiai Gringsing, murid-muridnya bersama Sumangkar untuk membuka kedok hantu-hantuan itu.

Sejenak kemudian mereka pun telah berada di dekat barak yang sudah mulai ramai lagi oleh kesibukan penghuni-penghuninya yang sedang mengemasi alat-alat mereka yang selama ini hampir tidak pernah mereka sentuh.

Mereka sudah akan mulai lagi dengan kerja mereka, membuka hutan yang lebat itu untuk tanah garapan.

Ternyata kedatangan pasukan kecil itu benar-benar telah mengejutkan para pengawal. Mereka sama sekali tidak menduga bahwa Sutawijaya akan begitu cepatnya kembali, apalagi bersama Ki Gede Pemanahan sendiri.

Karena itu, maka setiap orang di barak itu menjadi sibuk. Ada yang mempersiapkan tempat, ada yang berlari-lari ke dapur dan ada yang langsung menyongsong kedatangan pemimpin tertinggi dari Tanah Mataram yang sedang di buka itu.

Kedatangan Ki Gede Pemanahan disertai putera dan beberapa orang pengawal benar-benar tidak terduga-duga, sehingga para pengawal pun menjadi bingung menerimanya.

Sejenak kemudian Ki Gede Pemanahan pun telah duduk di serambi barak yang masih belum teratur, karena anak-anak dan perempuan masih berada di barak itu pula. Mereka masih belum berani kembali ke barak yang diperuntukkan bagi mereka, meskipun agaknya keadaan telah menjadi semakin baik.

Setelah menanyakan keadaan barak dan tanah yang akan mereka garap kembali, maka mulailah Ki Gede Pemanahan mencari-cari. Ttapi tidak ada seorang pun yang pernah dikenalnya atau pernah dilihatnya sebelumnya. Bahkan di antara mereka Ki Gede Pemanahan tidak melihat pula Sumangkar.

Karena itu, maka Ki Gede Pemanahan pun segera bertanya kepada Wanakerti, "Apakah orang yang menamakan dirinya Truna Podang masih ada di sini?" **-(Bersambung)-f**